

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MERINGKAS INFORMASI BACAAN
MELALUI MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
PESERTA DIDIK KELAS III SDN BANYUDONO 1
KECAMATAN NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN**

Alfiah Kharisma S, Angga Putra P, dan Cerianing Putri P
alfiahrisma08@gmail.com, anggaputrapradana2013@gmail.com,
cerianing@unipma.com

Program Guru Pra Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
PGRI Madiun

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to summarize students' reading information on Indonesian language content in grade III elementary schools with the Problem-Based Learning model assisted by audio-visual media. The research conducted was Classroom Action Research (PTK) in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementing, observing, and reflecting. Each meeting is carried out with formative tests to determine the progress of students. In cycle I, students who completed after carrying out formative tests were 70%. In cycle II, students who complete after carrying out formative tests are 90%. These results indicate that the Problem-Based Learning (PBL) Abstract Abstract The purpose of this study was to improve the ability to summarize students' reading information on Indonesian language content in grade III elementary schools with the Problem-Based Learning model assisted by audio-visual media. The research conducted was Classroom Action Research (PTK) in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementing, observing, and reflecting. Each meeting is carried out with formative tests to determine the progress of students. In cycle I, students who completed after carrying out formative tests were 58%. In cycle II, students who complete after carrying out formative tests are 83%. These results indicate that the Problem-Based Learning (PBL)

Keywords: summarizing, problem based learning, audio visual

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan meringkas informasi bacaan peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas III SDN Banyudono 1 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media audio visual. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan tes formatif untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan tes formatif sebesar 58%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan tes formatif sebesar 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan

meringkas informasi bacaan Kelas III SD Negeri Banyudono 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: meringkas, problem based learning, audio visual

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung yang membentuk dan mempengaruhi perilaku manusia. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran. Pada umumnya pengajaran diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal maupun lembaga nonformal lainnya. Uraian tersebut menunjukkan bahwa berbicara tentang pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Pembelajaran menurut Winataputra, dkk (2011:1) diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dan dalam konteks

yang berbeda. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada penguasaan berbahasa untuk dapat diterapkan bagi berbagai keperluan dalam bermacam situasi, seperti belajar, berpikir, berekspresi, bersosialisasi atau bergaul, dan berapresiasi.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi identik dengan keterampilan berbahasa siswa. (Rachmiany, et all, 2021) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk itu keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Siswa harus menguasai keempat aspek keterampilan tersebut agar terampil dalam berbahasa.

Disisi lain, kegiatan pembelajaran di kelas saat ini masih terasa membosankan bagi hampir semua siswa. Justru yang sering kita temui proses pembelajaran, antara guru dan siswa tidak saling berhubungan. Guru asyik berceramah di depan kelas, sementara itu siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri. Hal ini merupakan indikasi pembelajaran yang kurang sehat dan tidak ideal dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Idealnya dalam proses

pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, bukan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Untuk memenuhi pembelajaran yang ideal yang mampu menjawab tuntutan pembelajaran hendaknya guru mengubah model pembelajaran yang selama ini diterapkan, yakni model pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan observasi di kelas III SDN Banyudono 1 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa hasil ujian kemarin nilai dari siswa kelas III sebagian besar nilainya ada yang kurang dari KKM yaitu 75. Sementara itu dari hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa para siswa pada saat proses belajar mengajar itu juga sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pelajaran, namun pada saat mereka mendapatkan tugas atau mengerjakan soal, hasil yang diperoleh dari mengerjakan tugas itu kurang maksimal. Padahal guru sudah menjelaskan materinya dengan jelas dan gamblang. Selain wawancara dengan guru kelas III, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dari kelas III, menunjukkan bahwa para siswa itu mengatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia itu menjemukan. Akhirnya siswa tidak suka belajar Bahasa Indonesia. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan lemah dalam penguasaan materi. Kondisi ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar guru lebih suka menggunakan metode ceramah

ketika mengajar. Hal ini dibuktikan dengan relatif rendahnya nilai rata-rata Bahasa Indonesia pada materi sebelum diadakannya penelitian..

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning). Supriyono (2011:70) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, dan juga untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa serta mengajarkan kerja sama dalam kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, et all, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II SD Negeri Tlogo. Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi pada persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria baik maupun rerata persentase aktivitas belajar siswa pada setiap aspeknya. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria tinggi sebesar 60 % meningkat menjadi 80 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan asumsi bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa akan diikuti pula dengan peningkatan hasil belajar

siswa. Selain itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media audio visual untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Sementara itu, (Rachmiany, et al, 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui LKPD dan hasil evaluasi yang diberikan saat pembelajaran serta aktivitas belajar siswa..

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terdiri dari 5 sintaks atau tahapan kegiatan yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah dan evaluasi proses penyelesaian masalah, dengan berbentuk media video dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian dimana peneliti dibantu guru (mitra peneliti) dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas. Wardhani (2008: 4) menyatakan bahwa Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama,

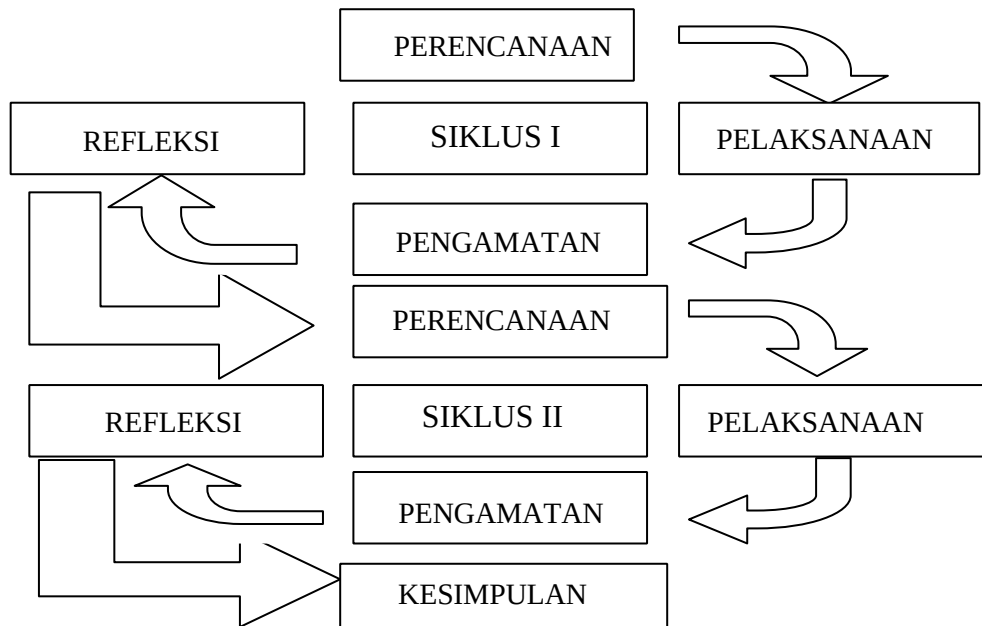
dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Sementara itu, Iskandar (2009:21) memberi pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Secara filosofis konsep konsep *class room action research* berpijak pada praktek penelitian karena menekankan pada aksi nyata untuk memperbaiki berbagai persoalan kongkret dan praktis dalam peningkatan pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam berinteraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah- langkah sebagai berikut: Perencanaan (*planning*),

Tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*) dan, refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2021).



Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Banyudono 1 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan, yang berjumlah 12 orang peserta didik. Sedangkan yang menjadi fokus penelitiannya adalah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sementara itu data penelitian dikumpulkan dengan dua cara, yaitu dengan observasi dan tes.

C. Hasil Penelitian dan pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau

observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus. Hasil penelitian berupa data observasi pengamatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung di siklus 1 dan siklus II. Sebagai bahan perencanaan awal dilakukan observasi untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diberi tindakan.

Dari hasil observasi diperoleh gambaran pembelajaran pra tindakan sebagai berikut: 1) guru menggunakan metode ceramah, 2) keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah, sebagian siswa mengantuk, dan sebagian lagi mengobrol dengan temannya, 3) pada saat diberi tugas kemampuan meringkas informasi bacaan siswa mengerjakannya asal-asalan sehingga hasilnya sangat rendah. Tingkat ketuntasan belajar pra tindakan hanya mencapai 42%,

jadi hanya 5 dari 12 siswa mencapai KKM yaitu 75.

Menindaklanjuti hasil observasi pra tindakan, peneliti berdiskusi dengan guru kelas III SDN Banyudono 1 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Dari hasil diskusi akan dilaksanakan pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media audio visual. untuk observasi proses pembelajaran peneliti membuat lembar observasi proses pembelajaran. Terdapat 4 (empat) aspek yang diamati, yaitu: 1) perhatian siswa saat menyimak video, 2) keaktifan siswa dalam tanya jawab materi pelajaran, 3) keaktifan siswa dalam berdiskusi, 4) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada LKPD. Sementara itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti memberikan tugas untuk meringkas isi bacaan. Adapun aspek penilaian meringkas isi bacaan adalah sebagai berikut: 1) penentuan pikiran utama, 2) pengembangan paragraf, 3) penyusunan kalimat, 4) penulisan ejaan dan tanda baca.

Pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal salam, berdoa, melakukan tanya jawab tentang isi bacaan, menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan awal dilakukan, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu melaksanakan sintaks model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari 5 sintaks atau tahapan kegiatan yaitu orientasi siswa pada masalah,

mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Pada kegiatan inti ini, siswa dibagi kedalam 3 kelompok.. Setiap kelompok akan menyimak video tentang bacaan yang akan ditayangkan. Setelah menyimak video tersebut, mereka akan mendiskusikan dengan kelompok mereka tentang pikiran utama dan kalimat tiap paragraf. Setelah itu siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir siklus 1 siswa diberikan LKPD dan post test siklus 1. Pada siklus I, selain mengamati hasil belajar pada keterampilan menulis, aktivitas belajar siswa juga diamati melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, dari 12 siswa terdapat 5 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 12 siswa, 5 diantaranya atau 42 % siswa masih di bawah KKM dan hanya 7 siswa atau 58% siswa yang mencapai KKM. Hasil pada siklus I menunjukkan target pada indikator kinerja belum terpenuhi, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus kedua kegiatan pembelajaran langkah-langkahnya sama dengan siklus pertama. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam menyimak video maupun dalam mengikuti diskusi. Dari tes membuat ringkasan diperoleh hasil, dari 12 siswa hanya 2 siswa atau 17% belum mencapai

KKM dan sebanyak 10 siswa atau 83% telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hasil pada siklus II menunjukkan target pada indikator kinerja terpenuhi, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Dari hasil tes membuat ringkasan bacaan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-rata Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	KKM	Nilai		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	AISYAH DWI AQILAH	75	70	70	75
2.	AMANDA KAISYA A.	75	85	90	93
3.	AQILLA RIZKY NUR A.	75	72	75	82
4.	CARISSA PRAMESWARI P.S.	75	72	75	85
5.	FACHRI ANWAR HIDAYAT	75	65	65	72
6.	HANI SUCI RAHMAT DANI	75	70	70	70
7.	PANDU SYAPUTRA	75	80	85	90
8.	PUTRI AVRILLIA	75	70	70	78
9.	RAFFI PUTRA PURNANTO	75	80	82	82
10.	SANDHI YUDHA ADI G. P.	75	80	86	86
11.	SYARA INDRI DWI NUR A.	75	72	80	82
12.	FIKRY RAHMADANI	75	80	80	85
Nilai Rata-rata			74,67	77,33	81,67

Tabel 2 Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata Membuat ringkasan bacaan	74,67	77,33	81,67
Jumlah Siswa Tuntas	5 siswa	8 siswa	10 siswa
Prosentase ketuntasan	42%	67%	83%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media audio visual terjadi kenaikan nilai rata-rata kemampuan meringkas informasi bacaan sebesar 2,66 yakni dari 74,67 pada pra siklus menjadi 77,33 pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,34, yakni dari 77,33

pada siklus I menjadi 81,67 pada siklus II. Sementara itu jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan. Pada prasiklus siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau 42% naik 3 siswa atau 25% menjadi 8 siswa atau 67% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar bertambah 2 siswa atau naik 16% dibandingkan

siklus I, yakni menjadi 10 siswa atau 83%. Kenaikan

Pada awal pertemuan siklus pertama, siswa baru mulai sesuatu yang baru dari penerapan model pembelajaran. Siswa mulai mengenal media audio visual dalam pembelajaran, berdiskusi dengan kelompok dan bagaimana cara mempresentasikan hasil diskusi. Siswa juga mulai aktif dalam berdiskusi dan mampu bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan. Pada siklus kedua siswa mulai beradaptasi pada model pembelajaran yang digunakan dengan memperhatikan dengan seksama bagaimana model pembelajaran ini diterapkan. Sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan membuat ringkasan dari sebuah bacaan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, et all, 2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II SD Negeri Tlogo. Selain itu juga menguatkan penelitian (Rachmiany, et all, 2021) yang menyimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan meringkas informasi bacaan siswa kelas III SDN Banyudono 1 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui hasil evaluasi yang diberikan saat pembelajaran serta aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II secara klasikal meningkat, yakni 77,33 pada siklus I dan 81,67 pada siklus II. Pencapaian nilai hasil belajar peserta didik melalui model Pembelajaran Based Learning (PBL) dianggap tuntas secara klasikal karena pada siklus I sebanyak 8 siswa telah mencapai KKM, sedangkan pada Siklus II sebanyak 10 siswa memperoleh nilai 75 ke atas dan telah mencapai diatas nilai KKM, persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu dari 67% siswa pada siklus I menjadi 83% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni Abdah. (2018) Meningkatkan Kemampuan Meringkas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Latihan Bervariasi di Kelas IV SD Negeri 196/IV Alam Barajo Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 12-22
- Febriyani Dyah Wulansari, Uus Kusdinar, Subagya, Subiyanta. (2022) Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II di SD Negeri Tlogo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmu Sosial*,

- Pendidikan Dan Humaniora
1(3), 87 – 106
- I.G.A.K Wardani, dkk. 2008.
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar. 2009. Penelitian Tindakan
Kelas. Jakarta: Gaung Persada
Perss
- Lia Asprilla. 2017. Peningkatan
Keterampilan Menulis
Rangkuman Bacaan Melalui
Penerapan Cooperative
Learning Tipe CIRC Kelas III SD
Negeri 3 Wonogiri Tahun
Pelajaran 2016/ 2017. Skripsi.
Surakarta: Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmiany, Erma Suryani
Sahabuddin, Fatmawaty (2021)
Penerapan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL)
Untuk Meningkatkan
Keterampilan Menulis Siswa
Kelas IV. Pinisi: Journal of
Teacher Professional 3(3), 510
– 514
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative
Learning, cet. XI. Yogyakarta:
Pustaka Belajar
- Winataputra, Udin S., dkk. 2011.
Teori Belajar dan Pembelajaran.
Jakarta: Universitas Terbuka